

PERAN LITERASI POJOK BACA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN UBUDIYAH DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KWADUNGAN KALIKAJAR WONOSOBO

Djulian Albar Artono ^{*1}
Pamungkas Stita Mulyani ²
Moh. Sakir ³

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Progd Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia.

*e-mail : aadjulian6@gmail.com, pamungkas@unsig.ac.id, abdan_urfi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi melalui pojok baca dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengetahui tingkat pemanfaatannya, serta menganalisis peran pojok baca terhadap peningkatan pemahaman ubudiyah siswa kelas V SD Negeri 4 Kwadungan Kalikajar Wonosobo. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. kemudian sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder . Adapun teknik analisis yang digunakan memerlukan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca diintegrasikan secara aktif dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan membaca buku-buku Islami, seperti kisah Nabi, panduan shalat, dan doa harian. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebelum atau sesudah pembelajaran. Pojok baca terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa, menumbuhkan sikap religius, serta memperdalam pemahaman siswa tentang makna ibadah. Siswa tidak hanya menghafal doa dan tata cara shalat, tetapi juga memahami tujuan ibadah serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi, Pojok Baca, Pembelajaran Agama Islam, Pemahaman Ubudiyah.

Abstract

This study aims to describe the implementation of literacy activities through a reading corner in Islamic Religious Education (PAI) learning, determine the level of its utilization, and analyze the role of the reading corner in improving students' understanding of ubudiyah in grade V of SD Negeri 4 Kwadungan Kalikajar Wonosobo. This thesis uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques use interview, observation, and documentation methods. Then, data sources are obtained from primary and secondary data sources. The analysis technique used requires several steps, namely data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the reading corner is actively integrated into PAI learning through reading activities of Islamic books, such as the story of the Prophet, prayer guides, and daily prayers. These activities are carried out routinely before or after learning. The reading corner has been proven to be able to increase students' interest in reading, foster religious attitudes, and deepen students' understanding of the meaning of worship. Students not only memorize prayers and prayer procedures, but also understand the purpose of worship and apply Islamic values in everyday life.

Keywords: Literacy, Reading Corner, Islamic Learning, Understanding Ubudiyah.

PENDAHULUAN

Minat baca dan literasi memiliki peran penting dalam mendorong perolehan pengetahuan serta perkembangan kognitif dan sosial anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup, sikap anak-anak terus berubah. Fenomena ini menyoroti perlunya mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi dan minat baca di masyarakat domestik. Salah satu proyek yang sedang dikerjakan disebut "Pojok Baca." Inisiatif "Pojok Baca" bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong minat baca di kalangan anak-anak dalam komunitas sekolah dasar. Melalui penyediaan buku berkualitas tinggi dan suasana yang nyaman, program ini bertujuan untuk mendorong anak-anak membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Saat ini,

pengajaran agama islam kepada siswa, terutama yang di sekolah, monoton dan tidak efektif. Peserta didik kurang daya minat belajar dan belajar-mengajar tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Meskipun pendidikan Islam adalah subjek yang penting dan sangat dihargai di semua tingkatan pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Agama. Menurut Abdul Majid, pembelajaran sistematis melibatkan penyediaan pendidikan kepada individu atau kelompok melalui berbagai upaya seperti strategi, metode, dan kemajuan menuju pencapaian tujuan berdasarkan kebutuhan dan keadaan mereka.

Menurut Abdul Majid, pembelajaran adalah proses yang memungkinkan individu belajar secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka. Selanjutnya, menurut Abdul Majid, PAI adalah organisasi sekuler yang didedikasikan untuk membantu siswa dalam belajar, memahami, dan mengembangkan hidup mereka melalui pengajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Definisi ini konsisten dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama bahwa tujuan pendidikan Islam strategis adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua bidang, meningkatkan daya saing keluaran pendidikan Islam, dan memperbaiki tata kelola pemerintah dalam ranah Direktorat Kehakiman. Dengan demikian, PAI dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara seorang guru dan siswa di lembaga pembelajaran yang mengajarkan dan mendukung siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka melalui praktik Islam.

Rendahnya minat baca siswa dalam materi PAI dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya buku yang relevan, gaya pengajaran yang kurang inspiratif, dan kurangnya bantuan dari orang dewasa dalam mendorong anak-anak untuk belajar. Selain itu, siswa yang belum mahir dalam sarana dan prasarana di sekolah juga kesulitan untuk meningkatkan literasi mereka. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak 2015 untuk menciptakan karakter yang mewajibkan siswa membaca buku non-akademis selama 15 menit di awal tahun ajaran. Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan minat siswa adalah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Diharapkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan sekolah itu sendiri akan menjadi sumber inspirasi untuk belajar tentang kehidupan secara umum. Siswa akan berperilaku dan bertindak sesuai dengan kebiasaannya, menjadikan pembiasaan sebagai ide yang sangat penting. Karena setiap orang perlu lebih giat dalam tindakannya, hidup akan lebih harmonis tanpa adanya kebiasaan. Guru menggunakan strategi pembiasaan untuk membantu anak-anak mengembangkan perilaku positif dan puji agar tindakan mereka bisa diekspresikan dengan cara yang konstruktif. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya peran literasi pojok baca pembelajaran agama islam dalam peningkatan pemahaman ubudiyah di kelas v sekolah dasar negeri 4 Kewadungan Kalikajar Wonosobo.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Literasi

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, pekerjaan, serta keterlibatan aktif dalam masyarakat. Keterampilan ini memberikan kemampuan kepada individu untuk mengakses informasi, berpartisipasi dalam budaya dan komunitas, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Literasi juga menjadi fondasi untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan dalam literasi adalah salah satu kebutuhan paling esensial bagi individu agar mampu bersaing di Abad ke-21. Literasi mencakup kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan memanfaatkan informasi tertulis di berbagai konteks. Hal ini mencakup pemahaman terhadap bahasa dalam bentuk tertulis, baik itu buku, koran, artikel, dokumen, maupun teks digital. Literasi bukan sekadar kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi juga termasuk pemahaman, interpretasi, dan penerapan informasi yang telah dibaca atau ditulis. Sementara itu, numerasi adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan angka serta konsep matematika di berbagai situasi. Ini termasuk penguasaan angka, perhitungan,

pengukuran, dan statistik. Di tingkat sekolah dasar, literasi adalah komponen penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam menciptakan budaya literasi yang kuat dalam kalangan siswa. Banyak siswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar, baik karena kurangnya akses terhadap bahan bacaan atau karena kurangnya strategi pengajaran yang efektif yang mendukung pertumbuhan literasi. Karena itu, sekolah-sekolah harus selalu mencari cara inovatif untuk mendorong minat baca di kalangan siswa melalui Pojok Baca sebagai cara untuk meningkatkan literasi di dalam kelas. Literasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan akademis dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka adalah generasi terpenting di Indonesia, orang-orang yang melek huruf harus memiliki dan diakui sejak usia dini. Keterampilan literasi memungkinkan seseorang untuk tidak hanya belajar pengetahuan tetapi juga menggunakan pengetahuan dan pengalaman tersebut sebagai referensi di waktu mendatang.

Konsep Pojok Baca

Pojok baca adalah area di dalam ruang kelas yang dirancang untuk mendorong siswa agar secara rutin dan teratur membaca buku, sehingga mereka menjadi lebih terbiasa dengan aktivitas membaca. Pojok baca adalah sebuah sudut yang dilengkapi dengan koleksi buku yang tertata dengan baik dan memiliki desain yang menarik. Fungsi pojok baca bukanlah untuk menggantikan peranan perpustakaan, melainkan untuk memperluas fungsi perpustakaan yang ada di sekolah karena akses ke perpustakaan sering kali terbatas bagi siswa. Menurut pada tahun 2018, sudut baca adalah ruang yang terdapat di sudut kelas dengan berbagai koleksi buku yang berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Diharapkan dengan adanya pojok baca, siswa dapat lebih mudah mengambil buku untuk dibaca, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat baca mereka. Dengan meningkatnya kebiasaan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan serta pemahaman baru yang akan meningkatkan kecerdasan mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Peran dari pojok baca adalah sebagai sarana untuk membaca, sebagai sumber bacaan yang mudah dijangkau, ruang yang nyaman untuk beraktivitas membaca, dan lokasi baca yang menarik perhatian. Sudut baca memiliki keuntungan, yaitu sudut baca itu sendiri dapat membantu dalam memperbesar daya cipta dan imajinasi. Dengan membaca buku atau sumber bacaan yang lain, pelajar dapat memperluas pandangan dan pengetahuan mereka.

Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Aspek lain yang juga tak kalah penting adalah bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan landasan serta arahan yang berkaitan dengan ibadah (*hablum mina Allah*) dan hubungan antarmanusia (*hablum minan nas*). Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif manakala proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif manakala proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa dalam kehidupannya.

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencetak individu yang intelektual, beriman, dan bertaqwa, sehingga mereka dapat menjalankan syariat Islam sesuai dengan panduan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, diharapkan siswa dapat memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang religius dan nasionalis, yang bermanfaat bagi agama dan negara mereka.

Hakikat Ubudiyah

Ubudiyah" berasal dari kata "abda", yang berarti mengabdikan atau menyembah. Ubudiyah mengacu pada penghambaan diri, pemujaan, atau penyembahan, yang menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Secara luas, ubudiyah dapat diartikan sebagai segala bentuk ibadah atau pengabdian kepada Allah SWT, yang mencakup aspek-aspek ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ubudiyah, dalam pengertian bahasa, berasal dari kata ibadah yang berarti memenuhi perintah Allah dalam aktivitas sehari-hari dengan menjalankan tugas sebagai hamba-Nya. Dalam hukum Islam, ibadah memiliki dua elemen utama, yaitu kepatuhan dan cinta yang mendalam kepada Allah Swt. Elemen tertinggi adalah kepatuhan, sedangkan cinta adalah realisasi dari ibadah itu sendiri. Selain itu, ibadah (ubudiyah) juga mencakup aspek kerendahan, yang menunjukkan kedudukan paling rendah di hadapan Allah Swt. Pada awalnya, ibadah menggambarkan "hubungan" yang terbentuk karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, yang membawa ketenangan dan menyelam dalam rasa kasih, sehingga akhirnya mencapai puncak cinta kepada Allah Swt.

Tujuan dari Ubudiyah adalah membentuk siswa yang mampu memahami, menyadari, dan melaksanakan ibadah dengan baik, terutama dalam hal ibadah mahdhah (ibadah yang tulus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW, seperti zakat, salat, puasa, dan haji) agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyertakan materi tentang cara berwudlu, salat, puasa, dan etika beribadah dalam proses pembelajaran, sekolah menciptakan suasana edukasi yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ubudiyah secara berkelanjutan. Penerapan Syarat Kecakapan Ubudiyah di lingkungan pendidikan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ajaran agama. Disiplin dalam beragama merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan atau ketaatan seseorang dalam melakukan ibadah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Peran Literasi Pai dalam Meningkatkan Ubudiyah Siswa

Literasi agama Islam adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menginternalisasikan, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian individu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah tantangan moral dan sosial pada era modern ini, pemahaman agama berfungsi sebagai fondasi utama yang membantu individu menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan prinsip-prinsip keislaman yang kuat. Pemahaman yang mendalam mengenai agama akan memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan dan perilaku sesuai dengan syariat. Literasi agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk individu yang sadar akan hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Pemahaman ini mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang saling berhubungan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang agama, seseorang tidak hanya mengenal ritual keagamaan tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai islami dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Pemahaman agama yang mendalam terkait dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mengarah pada relevansinya bagi pembentukan karakter beragama. Pemahaman yang kritis dan reflektif terhadap ajaran agama dan cara penerapannya dalam konteks modern merupakan bagian dari literasi keagamaan yang baik, begitu juga dengan penguasaan informasi dan teks-teks suci. Melalui literasi keagamaan, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan menghargai karakter-karakter moral seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Integritas dan komitmen masyarakat terhadap praktik keagamaan yang sejati didorong oleh literasi keagamaan yang efektif, yang mendorong mereka untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip etika dan moral agama mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri 4 Kwadungan Kalikajar Wonosobo yang beralamat di Dusun Garung, Desa Kwadungan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah (56372). Dilaksanakan kurang lebih selama 6 minggu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Tenaga Pengajar dan beberapa siswa MAN 2 Banjarnegara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terkait data peran literasi pojok baca pembelajaran agama islam dalam peningkatan pemahaman ubudiyah di kelas V sekolah Dasar Negeri 4 Kewadungan Kalikajar Wonosobo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang disiapkan yaitu: lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis hasil penelitian mengenai peran literasi pojok baca pembelajaran agama islam dalam peningkatan pemahaman ubudiyah di kelas v sekolah dasar negeri 4 Kewadungan Kalikajar Wonosobo. Analisis dilakukan dengan mengaitkan data wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa dengan teori-teori yang relevan mengenai penerapan literasi melalui pojok baca dalam pembelajaran Agama Islam, pemahaman Ubudiyah siswa setelah adanya pojok baca, dan peran pojok baca dalam meningkatkan pemahaman Ubudiyah siswa.

Penerapan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Pembelajaran Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ahmad Miftahudin S.Pd. mengungkapkan bahwa pojok baca di kelas V dimanfaatkan secara teratur setiap minggunya. Guru menyediakan waktu sekitar 10 hingga 15 menit pada awal atau akhir pelajaran untuk siswa membaca buku-buku yang berhubungan dengan agama. Jenis buku tersebut meliputi panduan ibadah, kisah para Nabi dan Rasul, cerita tentang akhlak Islami, serta doa-doa yang biasa dibaca sehari-hari. Para guru juga menyiapkan rak buku di pojok baca yang mudah diakses oleh siswa. Setiap buku disertai dengan gambar dan tulisan yang sederhana supaya lebih mudah dipahami. Kegiatan membaca dilakukan secara bergiliran, di mana siswa memilih satu buku, membaca beberapa halaman, dan kemudian menjelaskan kembali isi bacaan kepada teman-teman mereka.

Guru juga menambahkan bahwa pojok baca tidak hanya aktif saat pelajaran Agama Islam, tetapi juga selama kegiatan literasi yang diadakan setiap pagi. Dengan cara ini, membaca menjadi sebuah kebiasaan, bukan hanya sekadar tugas dalam belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak sangat antusias saat berada di pojok baca. Mereka berlomba-lomba untuk memilih buku dan membaca dengan serius. Beberapa siswa terlihat berdiskusi kecil, saling bertanya tentang arti kata atau makna dari cerita yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa aktivitas literasi telah mendorong rasa ingin tahu serta semangat belajar siswa.

Pemahaman Ubudiyah Siswa Setelah Adanya Pojok Baca

Melalui hasil wawancara dan pengamatan, siswa kelas V menunjukkan perkembangan dalam pemahaman ubudiyah setelah aktivitas pojok baca berlangsung secara rutin. Sebelum pojok baca diperkenalkan, banyak siswa yang hanya menghafal tata cara ibadah tanpa memahami maknanya. Namun, setelah membaca buku-buku tentang ubudiyah di pojok baca, mereka mulai mengerti tujuan dan manfaat dari ibadah dalam kehidupan sehari-hari. membaca buku panduan shalat bergambar karena dapat melihat urutan gerakan secara jelas. Mereka juga mengaku lebih mudah mengingat doa-doa harian setelah membaca cerita yang menghubungkan doa dengan kegiatan sehari-hari, seperti doa sebelum makan, belajar, atau saat memasuki kamar mandi.

Bapak Ahmad Miftahudin, S.Pd. menyatakan bahwa setelah adanya kegiatan pojok baca, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya mengenai ibadah. Contohnya, mereka menanyakan perbedaan antara wudhu dan tayammum, atau alasan di balik kewajiban shalat lima waktu. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konseptual dalam diri siswa. Selain itu, perubahan juga terlihat dari aspek sikap dan perilaku siswa. Mereka

lebih sering berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta lebih disiplin saat mengikuti shalat berjamaah di sekolah. Dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi dan pesantren kilat, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya pojok baca. Secara keseluruhan, pojok baca berperan dalam memperluas cakrawala keagamaan siswa, membentuk kebiasaan positif, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap pelaksanaan ibadah.

Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, terungkap bahwa pojok baca memiliki beberapa fungsi penting dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah siswa di kelas V, yaitu:

- a. Sebagai sumber pengetahuan di bidang agama.

Pojok baca menyajikan literatur yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan wudhu. Para siswa dapat mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru secara mandiri. Dengan cara ini, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

- b. Sebagai alat untuk memperkuat karakter religius.

Koleksi buku di pojok baca kaya akan kisah inspiratif dari Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Melalui pembacaan cerita ini, siswa diajak untuk meniru perilaku para tokoh tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Sebagai sarana untuk membiasakan ibadah.

Siswa yang membaca tentang manfaat ibadah sering kali termotivasi untuk meniru apa yang mereka baca. Mereka mulai membangun kebiasaan untuk melaksanakan ibadah tepat waktu dan memperbaiki cara beribadah mereka. Sebagai wadah untuk literasi religius. Pojok baca tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, namun juga menambah wawasan tentang agama. Siswa dilatih untuk memahami ayat-ayat pendek, doa harian, dan makna bacaan shalat melalui aktivitas literasi yang berlangsung.

Selain itu, dukungan dari guru dan institusi pendidikan memiliki peranan penting dalam keberhasilan pojok baca. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberi motivasi kepada siswa, sementara sekolah berfungsi untuk menyediakan fasilitas dan menambah koleksi buku secara berkala. Sinergi ini memungkinkan perkembangan kegiatan pojok baca, menjadikannya bagian integral dari budaya belajar di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pojok baca berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman ubudiyah siswa. Aktivitas membaca di pojok baca mendukung siswa untuk memahami nilai-nilai ibadah dengan lebih mendalam, meningkatkan ketertarikan dalam belajar agama, serta membangun karakter religius yang terlihat dalam tindakan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran literasi pojok baca pembelajaran agama islam dalam peningkatan pemahaman ubudiyah di kelas v sekolah dasar negeri 4 Kewadungan Kalikajar Wonosobo, yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Pembelajaran PAI

Pojok baca telah diimplementasikan secara aktif dan terintegrasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca literatur Islami yang mencakup kisah Nabi, prosedur ibadah, dan nilai kepribadian yang baik setiap minggunya. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu siswa menghubungkan materi bacaan dengan praktik ibadah sehari-hari. Pendekatan ini membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

2. Pemahaman Ubudiyah Siswa Setelah Penerapan Pojok Baca

Setelah penerapan pojok baca, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman tentang ibadah. Mereka tidak hanya berusaha menghafal bacaan shalat dan doa, tetapi juga memahami makna di baliknya. Kebiasaan membaca di pojok baca mengembangkan

kesadaran akan pentingnya ibadah, meningkatkan disiplin dalam melaksanakan shalat, dan membangun sikap religius seperti memberi salam, berdoa, serta menolong teman. Dengan cara ini, pojok baca berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa.

3. Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah

Pojok baca berfungsi sebagai alat literasi religius yang memperluas pemahaman keagamaan siswa. Dengan adanya dukungan dari guru, sekolah, dan komunitas, pojok baca berhasil membangun budaya belajar mandiri dan reflektif. Siswa mempelajari banyak hal dari bacaan, berdiskusi dengan teman sebaya, dan menerapkan nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pojok baca memberikan efek positif terhadap peningkatan kualitas spiritual, intelektual, dan sosial siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah agar implementasi pojok baca dalam pembelajaran PAI dapat dioptimalkan melalui sinergi antara berbagai pihak. Bagi Guru PAI, disarankan untuk mengintegrasikan pojok baca dengan metode pengajaran inovatif seperti diskusi dan proyek praktik ibadah guna meningkatkan keterlibatan siswa. Pihak sekolah, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah dan program GLS, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya fasilitas pojok baca dengan koleksi buku Islami yang relevan. Sementara itu, siswa dianjurkan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara mandiri dan proaktif, tidak hanya untuk tujuan akademis, tetapi juga untuk memperkaya pengetahuan agama dan memperkuat spiritualitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Pamungkas Stita Mulyani, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Dr. Moh. Sakir, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staf Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo atas dukungan moral dan akademik yang telah diberikan selama masa studi. Kepada kedua orang tua tercinta, penulis haturkan terima kasih yang mendalam atas doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus dalam setiap langkah penulis. Tak lupa, kepada rekan-rekan mahasiswa PAI F angkatan 2021 yang telah menjadi mitra diskusi dan penyemangat selama proses perkuliahan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin..

DAFTAR REFERENSI

- Elfikasari, A., & Wati, S. S. 2024. "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Baca Siswa SDN 4 Barru". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Firdausy, R., Jalil, A., & Santoso, K., 2025. "Peran Guru Dalam Program Pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah, Sku. Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Beragama Peserta Didik Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang". *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*.
- Hilaluddin, H. 2025. *Meningkatkan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Agama Islam*. Komprehensif.
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. 2021. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Janawati, D. P. A., & Antari, N. L. 2024. M. "Analisis Implementasi Pojok Baca Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SD N 3 Kawan". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. 2023. "Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio Fkip Unma*.
- Lestari, M., & Rahmadani, E. 2024. "Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*.
- Majid, Abdul. 2024. *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Manurung, N. T. N., Pratiwi, A. E., & Hidayah, A. S. 2023. "Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah kec. Tiga Panah Kab. Karo". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*
- Muhammad Abdul Mujieb, Ahmad Ismail, dan Syafi'ah, 2019. *Esiklopedia Tasawuf Imam Al Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah.
- Nopriyanti, W. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 001 Pasar Baru Pangean". *AL-HIKMAH, Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*.
- Rusmawati, R., Nisa, N. R. S. Z., & Nisa, Z. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar". *SITTAH: Journal of Primary Education*
- Shodiq, S. F.Revival. 2019. "Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pai. Di Era Revolusi Industri 4.0". *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. 2024. "Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa". *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. 2023. "Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa". *Journal Of Human And Education, JAHE*.
- Zakiah, S. 2023. "Pojok Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Asatidzuna/ Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.